# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Manajemen Peserta Didik

1. Manajemen

a. Pengertian

Istilah manajemen dalam konteks pendidikan, memang masih ditentukan inkonsistensi dalam penggunaannya. Satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen dan dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula yang menggunakan istilah administrasi pendidikan. Namun pada pelaksanaannya manajemen dan administrasi memiliki makna yang sama.[1] Manajemen diartikan sebagai proses dimana suatu kelompok mengarahkan tindakannya untuk mencapai tujuan bersama. Bagi ekonom, manajemen hanya dipandang sebagai salah satu faktor produksi. Namun, dalam pengertian modern lebih luas, istilah manajemen dikonsepsikan sebagai suatu proses sosial yang dirancang untuk menjamin terjadinya kerjasama, partisipasi, dan keterlibatan (orang- orang) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif.[2]

[1] Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 21
[2] Nurhattati, *Manajemen Pendidikan*…, hal. 15.

Manajemen sendiri berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree (melakukan). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi, dan sistem informasi sekolah.[3] Manajemen merupakan sebuah kegiatan yang berkesinambungan, didalamnya terdapat keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yangtersedia dan sesuaiuntuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu manajemen juga berarti rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal.[4]

Menurut beberapa ahli manajemen adalah mengendalikan, menangani atau mengelola. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian supaya

[3] Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 5-6.

[4] Yulius Eka Agung Seputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hal.2.

anggota organisaasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen juga berarti proses mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktifuntuk mencapai tujuan organisasi.[5]

Dalam dunia pendidikan manajemen diartikan sebagai suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses penataan ini akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen yang oleh pakar manajemen pendidikan sering disebut sebagai POAC *(Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling).*[6] Rangkaian kegiatan yang berupa proses POAC atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan bersama disebut dengan maajemen pendidikan. Setidaknya terdapat tiga unsur penting di dalamnya, yakni sekelompok orang, kerjasama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerjasama antaranggotanya untuk

[5] Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 222.

[6] Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 34.

meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama, manajer tersebut adalah kepala sekolah atau kepala madrasah.[7]

b. Prinsip manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas- batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

Kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, beberapa ahli mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu: pembagian kerja, otoritas, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, pengutamaan kepentingan umum/organisasi daripada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi/pemusatan, hierarki, teratur, keadilan, kestabilan staf, inisiatif, dan semangat kelompok.[8]

Prinsip ini juga dapat diterapkan sebagaiprinsip manajemen pendidikan yang meliputi pembagian kerja, pendelegasian wewenang, disiplin, kesatuan komando, kesatuan tujuan, pioritas, penghargaan atas prestasi dan saksi kesalahan,

---

[7] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 49-50.

[8] Nanang Fattah, *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 12.

sentralisasi dan desentralisasi pengambilan keputusan, wewenang, tata tertib, keadilan dan kejujuran, stabilitas dan regulasi, inisiatif, serta keselarasan dan persatuan.[9]

c. Fungsi manajemen

Pandangan mengenai fungsi manajemen selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kedudukan dan kebutuhan. Namun, pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dengan efektif dan efisien.[10] Fungsi manajemen merupakan pedoman-pedoman yang akan mengarahkan seorang manajer atau pemimpin dalam menjalankan perusahaan atau organisasi yang dipimpinnya. Dengan implementasi sejumlah fungsi manajemen dengan baik maka akan memudahkan para manajer untuk melalukan analisa akan peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang datang dari dalam dan luar lembaga yang dipimpinnya.[11]

Fungsi manajemen adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut sebagai pemandu (*guide line*)

---

[9] Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 48.

[10] Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

[11] Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan: Teori dan Aplikasinya,* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal.3.

dalam menjalankan aktivitasnya organisasi. Para tokoh manajemen berbeda pendapat dalam menentukan fungsi-fungsi atau bagian apa saja yang harus ada dalam manajemen. Selain itu, istilah yang digunakan juga berbeda-beda.[12]

Perbedaan tersebut kiranya disebabkan oleh latarbelakang empiris, kondisi lembaga atau organisasi, dinamika lingkungan, dan kemajuan teknologi. Namun demikian, secara umum perbedaan- perbedaan terkait fungsi manajemen tersebut bisa diambil suatu point yakni fungsi tersebut diantaranya *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.[13]

1) *Planning* (perencanaan)

Menunjukan para pimpinan terlebih dahulu memikirkan tujuan kegiatan. Kegiatan biasanya didasarkan pada suatu metode, rencana atau logika tertentu. Rencna menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapainya. Selanjutnya rencana memungkinkan, organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumber daya yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan antara lain menetapkan sasaran, merumuskan strategi pencapaian, menentukan

[12] Imam Machali, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal.16.

[13] *Ibid*, hal.17.

sumber daya, dan menetapkan standar atau indikator keberhasilan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Yaitu suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung pada kemampuan pimpinan dalam menggerakkan sumber daya yang ada. Apabila pimpinan sudah mempersiapkan tujuan dan membuat rencana atau program untuk mencapainya, maka pimpinan merancang dan mengembangkan organisasi pimpinan dan melaksanakan program dengan baik.

3) *Actuatting* (pelaksanaan)

Adalah Suatu proses yang melibatkan para pimpinan yang mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu. Kemudian dengan menciptakan suasana yang tepat, akan membantu bawahannya bekerja dengan baik. Setelah rencana dibuat, struktur organisasi dibentuk, dan staff telah direkrut serta dilatih, selanjutnya mengatur pergerakan maju menuju tujuan yang telah ditentukan.

4) *Controlling* (pengawasan)

Merupakan suatu kegiatan yang melibatkan para pimpinan agar berusaha sedapat mungkin organisasi bergerak ke arah tujuannya. Apabila salah ada satu bagian organisasi bergerak ke arah yang salah, maka para pimpinan berusaha untuk mencari sebabnya kemudia mengarahkan kembali ke tujuan yang benar. Pimpinan harus memastikan bahwa tindakan para anggota organisasi benar-benar ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian manajemen peserta didik

Manajemen Peserta Didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Adapun pengertiaannya adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.[14]

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan

[14] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal.155.

bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.[15]

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kegiatan peserta didik di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen berbasis sekolah. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau madrasah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.[16]

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah atau

[15] *Ibid*, hal. 155.
[16] Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal.41.

madrasah untuk pencapaian tujuan sekolah atau madrasah dan tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen peserta didik juga mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah atau madrasah hingga lulus. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler. Dengan itu bisa memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah atau madrasah serta tujuan pendidikan secara komprehensif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut setidaknya memiliki 3 tugas utama yang harus diperhatikan, yakni meliputi penerimaan peserta didik baru, proses pengelolaan pembelajaran, serta pengembangan peserta didik.[17]

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak berjalan. Karena dua faktor antara pendidik dan peserta didik merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

b. Prinsip manajemen peserta didik

Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, hal ini harus selalu

[17] *Ibid*, hal. 45.

dipegang dan dijadikan pedoman. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik sebagai berikut:[18]

1) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Dalam hal ini haruslah memiliki tujuan yang sama atau mendukung tujuan terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
2) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik.
3) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai anekaragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
4) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
6) Suatu hal yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik

[18] Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan,* (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), hal. 38.d

haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah atau madrasah ataupun di masa depan.

Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah atau madrasah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut terdapat sejumlah karakteristik peserta didik yang harus diketahui menurut Sulistyorini dan M. Fathurrohman antara lain sebagai berikut:[19]

a) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa.
b) Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
c) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain.
d) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
e) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang dinamis.

c. Ruang lingkup manajemen peserta didik

Secara umum bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Bedasarkan tiga tugas utama tersebut ruang

[19] Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2014), hal.168.

lingkup manajemen peserta didik berkaitan erat dengan perencanaan kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengelolaan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, Organisasi Siswa Intra Sekolah, dan lain-lain.[20]

d. Kegiatan manajemen peserta didik

1) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran dan seleksi. Dalam aktivitas pendaftaran, harus tergambarkan penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftaran dan segenap persyaratan, serta kepanitiaan. Kegiatan seleksi diadakan apabila jumlah pendaftar melebihi daya tampung yang tersedia. Hasil seleksi selanjutnya diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang.[21]

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaa peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.[22]

---

[20] Sulistyorini, *Esensi Manajemen*…, hal. 170.
[21] Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan*…, hal.41.
[22] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 37-39.

a) Kebijakan penerimaan peserta didik baru

Kebijakan penerimaan peserta didik baru harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Walaupun setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak secara otomatis dapat diterima di suatu lebaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah karena ada kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta didik.

b) Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem yang dimaksud di sini menunjuk pada cara penerimaa peserta didik baru terdapat dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarnya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam antara lain adalah seleksi berdasarkan nilai UN, berdasarkan penelusura minat dan kemampuan, berdasarkan hasil tes masuk.

c) Kriteria penerimaan peserta didik baru

Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.

d) Prosedur penerimaan peserta didik baru

Dalam penerimaan peserta didik baru tentu tidak sembarangan menerima ataupun menyeleksi. Semua perlu ada aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yakni adalah prosedur. Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru.[23]

2) Orientasi

Kegiatan orientasi merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengenalkan lingkungan sekolah dimana

[23] Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 41.

peserta didik akan menimba ilmu, kegiatan ini fokus pada pengenalan lingkungan belajar sehingga para peserta didik mengenal lingkungan dan budaya sekolahnya dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Kegiatan orientasi ini merupakan proses penyatuan pandangan antara lembaga pendidikan dan calon peserta didik baik meliputi visi, misi dan tata tertib yang ada di sekolah.[24]

Pelaksanaan kegiatan orientasi ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

a) Mengenalkan lingkungan dan budaya sekolah kepada para peserta didik baru.
b) Mengenalkan tata tertib dan peraturan sekolah.
c) Membangun hubungan yang harmonis sesama keluarga besar sekolah.
d) Membangun motivasi dan orientasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam segala kegiatan di sekolah.
e) Memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

3) Pengelolaan prosedur pembelajaran

Pada tahapan ini dilakukan pengaturan dan pengelolaan penuh terhadap proses pembelajaran. Pihak

[24] Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 29.

pengelola kesiswaan harus mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempu sebagai berikut:

a) Pengelompokan peserta didik secara homogen dan heterogen.
b) Penentuan program belajar.
c) Penentuan jadwal pelajaran sekaligus kelas peserta didik.
d) Pembinaan disiplin dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
e) Penentuan kenaikan kelas atas nilai prestasi belajar.[25]

Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.[26]

[25] Sulistyorini dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen*…, hal. 172.
[26] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*…, hal.170.

Proses pembelajaran semestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban dari pada mempunyai jawaban. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih mementingkan buku yang dianggap benar oleh guru dianggap kurang efektif. Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi-eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun nanti hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreativitas berpikir. Dalam konteks ini tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut peserta didiknya melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

4) Pembinaan dan pengajaran

Pembinaan dan pengajaran merupakan kegiatan inti dalam manajemen peserta didik, kegiatan pembinaan dan pendidikan ini berorientasi pada pengembangan minat dan bakat potensi sehingga proses pembelajaran dijadikan sebagai wahana pengembangan potensi siswa. Kegiatan pembinaan dan pengajaran ini didesain dalam kurikulum yang disusun pada satuan lembaga pendidikan. Dalam

pembinaan dan pengajaran, seorang guru harus membangun interaksi edukatif dengan para siswa sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien.[27]

5) Evaluasi kegiatan peserta didik

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.[28]

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada 2 kegiatan dalam menindaklanjuti penilaian peserta didik, antara lain:

a) Program remidial

Belajar tuntas merupakan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maksud utama konsep belajar tuntas adalah upaya agar dikuasainya bahan secara tuntas oleh

[27] *Ibid*, hal. 30-31.

[28] Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta:Prestasi Pustakarya, 2015), hal. 48

sekelompok peserta didik yang sedang mempealajari bahan tertentu secara tuntas. Tingkat ketuntasan ini bermacam-macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang harus dikuasai peserta didik. Batas minimum ini kadang-kadang dijadikan dasar kelulusan bagi peserta didik yang menempuh bahan tersebut. Biasanya dipersyaratan penguasaan bahan pelajaran bergerak antara 75% sampai 90%. Biasanya, penanganan masalah kesulitan belajar, secara metodologis dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran remidial, bimbingan dan penyuluhan, psikoterapi atau dengan pendekatan lainnya.[29]

b) Program pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Tujuan dari kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari teman-temannya tidak berhenti perkembangannya, dengan

[29] *Ibid*, hal. 50.

mengisi waktu kelebihannya dengan melakukan kegiatan lain.[30]

6) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik mencakup dua aspek penting yakni keterlibatan peserta didik dalam kehidupan sekolah dan layanan-layanan yang diberikan dalam rangka pengembangan kapasitas peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan di sekolah atau madrasah mempunyai relevansi dengan prestasi akademiknya. Pembelajaran hanya mungkin terjadi apabila peserta didik mempunyai pandangan yang positif terhadap sekolahnya dan peranan mereka di dalamnya.[31]

Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sekolah/madrasah atau dengan melatih mereka untuk bertanggungjawab, berarti guru berusaha menumbuhkan pada diri peserta didik rasa integritas dan loyalitas terhadap sekolahnya. Bentuk keterlibatan peserta didik bisa bermacam-macam, tetapi secara umum meliputi penyusunan program kegiatan kurikuler dan penyusunan kebijakan sekolah/madrasah.

---

[30] *Ibid*, hal. 55.

[31] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan*…, hal.72.

Pengembangan terhadap peserta didik meliputi layanan- layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah atau madrasah meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kesehatan, layanan transportasi, dan layanan ekstrakurikuler.[32]

a) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sejolah atau madrasah, keluarga, dan masyarakat.

b) Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka bagi peserta didik yang akan memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan.

[32] Badrudin, *Manajemen* …, hal. 59-61.

c) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah atau madrasah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupya.

d) Layanan transportasi

Layanan transportasi diperlukan peserta didik sebagai penunjang atau pendukung terutama pada setiap kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran. Biasanya dipakai ketika sekolah atau madrasah mengirim delegasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.

e) Layanan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program kurikulum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

## B. Mutu Lulusan

1. Mutu

   a. Pengertian mutu

      Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan *(Conformance to requirement)*, yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan. Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Dalam konsep Deming, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan pasarnya. Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya *(full customer satisfaction).* Dalam pengertian ini, maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.[33] Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat difahami bahwa mutu adalah suatu ukuran dari tercapainya hasil dari sesuatu, yang dimana mengarah kepada hal yang memiliki kebaikan dan bisa membuat kepuasan

[33] Samsirin, *Konsep Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pendidikan Islam*, Jurnal AtTa'dib, Vol. 10. No. 1, Juni, 2015, hal. 142.

tersendiri bagi seseorang atau lembaga pendidikan yang sedang menjalankan suatu manajemen.

b. Manajemen mutu

Menurut Minarti, manajemen mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif-kualitatif, serta memberdayakan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat. Dalam peningkatan mutu sekolah terkandung banyak upaya seperti mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah (baik kurikuler maupun administrasi), melibatkan proses diagnosis dan tindakan untuk menindaklanjuti diagnosis, serta memerlukan partisipasi semua pihak (mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua atau wali siswa dan pakar pendidikan). Pandangan tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Zamroni tentang prosedur peningkatan mutu sekolah. Menurutnya, prosedur peningkatan mutu sekolah perlu dipisah dalam suatu prosedur sendirisendiri. Ia menerangkan bahwa inti peningkatan mutu pada tataran sekolah dan kelas mencakup beberapa hal, yakni melaksanakan *school review*, menyusun visi, misi, strategi dan program kerja, memperluas

kepemimpinan partisipatif, mengembangkan kultur sekolah, meningkatkan kemampuan guru, memobilisasi sumber dana dan melakukan monitoring serta evaluasi.[34] Dengan adanya evaluasi hasil akhir dari peningkatan mutu sekolah, bisa menjadi patokan baik buruknya proses dan organisasi yang sudah berjalan, dengan adanya evaluasi akan menjadikan pengetahuan dalam perencanaan yang akan datang.

2. Lulusan

   a. Pengertian lulusan

      Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (madrasah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa. Setelah siswa selesai mengikuti seluruh program penddikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dalam ujian akhir, maka kepada siswa tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB). Ketika siswa sudah lulus, maka secara formal hubungan antara siswa dan lembaga telah selesai, namun diharapkan hubungan para alumni dan sekolah tetap terjalin. Dari hubungan sekolah dan alumni ini, lembaga pendidikan (madrasah) bisa memanfaatkan hasilnya. Lembaga

[34] Jamal Makmur Asmani, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta:Diva Press, 2012), hal. 116-118.

pendidikan bisa menjaring berbagai informasi, misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.[35] Pada dasarnya, sekolah juga harus peduli dengan keberadaan alumni, karena para alumni juga bisa berperan dalam kemajuan sekolah tersebut, walaupun peran tersebut tidak secara langsung. Para alumni bisa memberi motivasi kepada guru-guru tentang pengalaman yang sudah di dapat ketika sudah lulus dari lembaga tersebut.

b. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah dan kelompok mata kuliah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

[35] Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 214.

untuk hidup mandiri dan megikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sementara itu, standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.[36]

3. Mutu lulusan

Lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari contect, input, proses,output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Mutu lulusan menurut Immegart, dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu:

[36] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 156.

1) Sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah.
2) Sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.

Mutu lulusan, mutu sekolah dan mutu pendidikan didambakan oleh siapapun, untuk itu mutu menjadi penting dan menempati prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan memiliki dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun. Mutu pendidikan menjadi simbol kebanggaan pemiliknya dan segenap civitas sekolah, mutu memberikan pamor dan wibawa tertentu bagi lembaga pendidikan, mutu menjadi sumber favorit masyarakat terhadap sekolah itu, mutu menjadi alat promosi dan nilai jual sekolah di tengah masyarakat dan pencari tempat belajar. Output adalah lulusan siswa sekolah, kualitas lulusan akan teruji oleh kondisi dan kiprah lulusan di lapangan. Kiprah mereka di masyarakat juga akan menjadi parameter sukses-gagalnya proses pembentukan dan pembelajaran di kelas selama ini. Untuk itu proses internal harus benar-benar baik, prosedural, elegan dan dapat dipertanggung jawabkan.[37] Seluruh pihak sekolah baik dari kepala sekolah dan dewan guru harus turut membantu dan tetap mengontrol keberadaan para lulusan, contoh kecil adalah harus mengetahui apakah siswa lulusan dari sekolah tersebut melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau lebih memilih untuk bekerja.

[37] *Ibid*, hal. 317-320

## C. Penelitian Terdahulu

Studi tentan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu lulusan siswa, peneliti menggunakan beberapa kajian dari hasil penelitian terdahulu, baik berupa jurnal, skripsi, maupun tesis. Kajian penelitian terdahulu ini penulis gunakan sebagai bahan pertimbangan, baik kekurangan maupun kelebihan, persamaan maupun perbedaan yang sudah ada sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah seperti berikut:

1. Rojahatin, tesis pada tahun 2014 mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren* (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)", persamaan dari penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen peserta didik, perbedaanya kalau penelitian ini lokasi penelitian dan fokus penelitian ditujukan pada lembaga pendidikan swasta dalam lingkup pondok pesantren, sedangkan penelitian sekarang fokusya pada lembaga formal yakni Madrasah Aliyah Negeri. Dan fokus penelitian dahulu pada input dan output lembaga, sedangkan penelitian sekarang fokusnya pada mutu lulusan atau ouput saja. [38]

[38] Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Guluk-guluk*, (Sumenep: Tesis tidak diterbitkan, 2014), hal.i.

2. Vera Mei Ringgawati, tesis pada tahun 2016 mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan(Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan)*", persamaan dari penelitian sekarang Sama-sama membahas mutu lulusan siswa, Perbedaannya kalau penelitian ini lebih ke strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa, sedangkan penelitian sekarang lebih ke pelaksanaan manajemen peserta didiknya.[39]
3. Zulfiandi, skripsi tahun 2018 mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul*"Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta*", persamaan dari penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen peserta didik, Perbedaannya kalau pada penelitian ini yang dihasilkan adalah mutu pendidikan pada madrasah, sedangkan penelitian sekarang yang dihasilkan adalah mutu lulusan di madrasah aliyah negeri. [40]
4. Imam Fatkhul Fahrozi, tesis tahun 2018 mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul *"Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan*

[39] Vera Mei, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan),* (Blitar: Tesis tidak diterbitkan, 2016), hal.i.

[40] Zulfiandi, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta,* (Yogyakarta: Skripsi, 2018), hal.i.

*Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)",* persamaan dari penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada perencanaan manajemen peserta didik, Perbedaannya kalau pada penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan mutu lulusan di lembaga pendidikan.[41]

5. Rizky Ardela, skripsi tahun 2021 mahasiswa Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *"Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta.",* persamaan dari penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada peningkatan mutu lulusan siswa, perbedaanya kalau dalam penelitian ini hanya membahas kelulusan siswa, sedangkan dalam penelitian sekarang pembahasan mulai dari penerimaan siswa, proses pembinaan siswa setelah itu evaluasi. [42]
6. Atik Nadhiro, skripsi tahun 2019 mahasiswa Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul *"Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik."* persamaan dari penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada perencanaan, pembinaan, evaluasi peserta didik, perbedaanya kalau dalam penelitian ini lebih terfokus di bakat dan minat siswa melalui

[41] Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo),* (Ponorogo: Tesis, 2018), hal.i.

[42] Rizky Ardela, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta,* (Jakarta: Skripsi, 2021), hal.i.

ekstrakurikuler dalam tinggakatan SMA, sedangkan dalam penelitian sekarang terfokus pada mutu lulusan siswa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tingkat SMA/MA. [43]

7. Noviati, skripsi tahun 2018 mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *"Manajemen Peserta didik(Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqmanul Hakim Arcamanik Kota Bandung)."* persamaan dari penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada perencanaan, pembinaan, evaluasi peserta didik, perbedaannya dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang manajemen peserta didik secara umum, sedangkan pada penelitian sekarang pembahasannya lebih spesifik terhadap mutu lulusan siswa nantinya.[44]
8. Basit Yudha N, skripsi tahun 2017, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta dengan judul *"Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar."* persamaan dari penelitian sekarang Sama-sama memfokuskan perencanaan penerimaan peserta didik, Perbedaanya dalam penelitiannya ini membahas tentang bagaimana menciptakan motivasi belajar siswa di sekolah, sedangkan pada penelitian

[43] Atik Nadhiro, *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik,* (Surabaya: Skripsi, 2019), hal.i.

[44] Noviati, *Manajemen Peserta Didik(Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqmanul Hakim Arcamanik Kota Bandung)*,(Bandung: Skripsi, 2018), hal.i.

sekarang membahas tentang bagaimana nantinya mutu lulusan siswa di sekolah bisa berkualitas.[45]

**Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep) tahun 2014* | Penerapan manajemen kesiswaan di MA 1 Putri Annuqayah tergolong cukup baik dimana konsep dalam manajemen kesiswaan ini dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau pengendalian, dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh civitas akademika MA 1 Putri Annuqayah | Sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen peserta didik | Perbedaannya kalau penelitian ini lokasi penelitian dan fokus penelitian ditujukan pada lembaga pendidikan swasta dalam lingkup pondok pesantren, sedangkan penelitian sekarang fokusya pada lembaga formal yakni Madrasah Aliyah Negeri. Dan fokus penelitian dahulu pada input dan output lembaga, sedangkan penelitian sekarang fokusnya pada mutu lulusan atau ouput saja. |
| 2. | Vera Mei Ringgawati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* | Strategi kepala sekolah yang meliputi perencanaan, implementasi pelaksanaan, evaluasi yang dilakukan kepala | Sama-sama membahas mutu lulusan siswa | Perbedaannya kalau penelitian ini lebih ke strategi yang dilakukan kepala sekolah terhadap |

[45] Basit Yudha N. *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Skripsi, 2017), hal.i.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *(Studi Multisitus di SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan), Tahun 2016* | sekolah, hingga perbandingan strategi kepala sekolah di SMA yang berbeda. | | siswa, sedangkan penelitian sekarang lebih ke pelaksanaan manajemen peserta didiknya. |
| 3. | Zulfiandi, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta, Tahun 2018* | Penerapan manajemen kesiswaan di MAN 4 Bntul Yogyakarta baik dari pelaksanaan, faktor penghambat, hingga hasil dari pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. | Sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen peserta didik | Perbedaannya kalau pada penelitian ini yang dihasilkan adalah mutu pendidikan pada madrasah, sedangkan penelitian sekarang yang dihasilkan adalah mutu lulusan di madrasah aliyah negeri. |
| 4. | Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo),* Tahun 2018 | Penerapan manajemen peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo baik dari pola perencanaan, pengembangan, implikasi dan implementasi manajemen peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa | Sama-sama memfokuskan pada perencanaan manajemen peserta didik | Perbedaannya kalau pada penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di lembaga pendidikan, sedangkan pada penelitian sekarang untuk meningkatkan mutu lulusan di lembaga pendidikan |
| 5. | Rizky Ardela, *Strategi Peningkatan Mutu Lulusan di SMA Negeri 32 Jakarta,* Tahun 2021 | Strategi peningkatan mutu lulusan ini meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, data peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi | Sama-sama memfokuskan pada peningkatan mutu lulusan siswa | Perbedaanya kalau dalam penelitian ini hanya membahas kelulusan siswa, sedangkan dalam penelitian sekarang |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | siswa, nilai UN peserta didik, peserta didik diterima di perguruan tinggi, kelulusan peserta didik di SMA 32 Jakarta | | pembahasan mulai dari penerimaan siswa, proses pembinaan siswa setelah itu evaluasi |
| 6. | Atik Nadhiro, *Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik,* Tahun 2019 | Penerapan Manajemen Peserta Didik di SMA Nahdatul Ulama 1 Gresik baik dari perencanaan , pembinaan, serta evaluasi dari peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler | Sama-sama memfokuskan pada perencanaan, pembinaan, evaluasi peserta didik. | Perbedaanya kalau dalam penelitian ini lebih terfokus di bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler dalam tinggakatan SMA, sedangkan dalam penelitian sekarang terfokus pada mutu lulusan siswa yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tingkat SMA/MA |
| 7. | Noviati, *Manajemen Peserta Didik (Penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqmanul Hakim Arcamanik Kota Bandung),* Tahun 2018 | Penerapan manajemen peserta didik di SD Islam Terpadu Luqmanul Hakim Arcamanik Kota Bandung yang dimulai dari kondisi alamiah, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan, pencatatan, faktor penghubung dan penghambat, dan hasil dari manajemen peserta didik | Sama-sama memfokuskan pada perencanaan, pembinaan, evaluasi peserta didik. | Perbedaannya dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang manajemen peserta didik secara umum, sedangkan pada penelitian sekarang pembahasannya lebih spesifik terhadap mutu lulusan siswa nantinya. |
| 8. | Basit Yudha Nugraha, *Manajemen* | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah ini | Sama-sama memfokuskan perencanaan | Perbedaanya dalam penelitiannya ini |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kampung Laut Cilacap Jawa Tengah)*, Tahun 2017 | membuat rancangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga hasil dari penerapan manajemen peserta didik itu sendiri. | penerimaan peserta didik | membahas tentang bagaimana menciptakan motivasi belajar siswa di sekolah, sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang bagaimana nantinya mutu lulusan siswa di sekolah bisa berkualitas. |

## D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berfikir yang terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep, seperti pada gambar di bawah ini

**Gambar 2.1. Paradigma Penelitian**

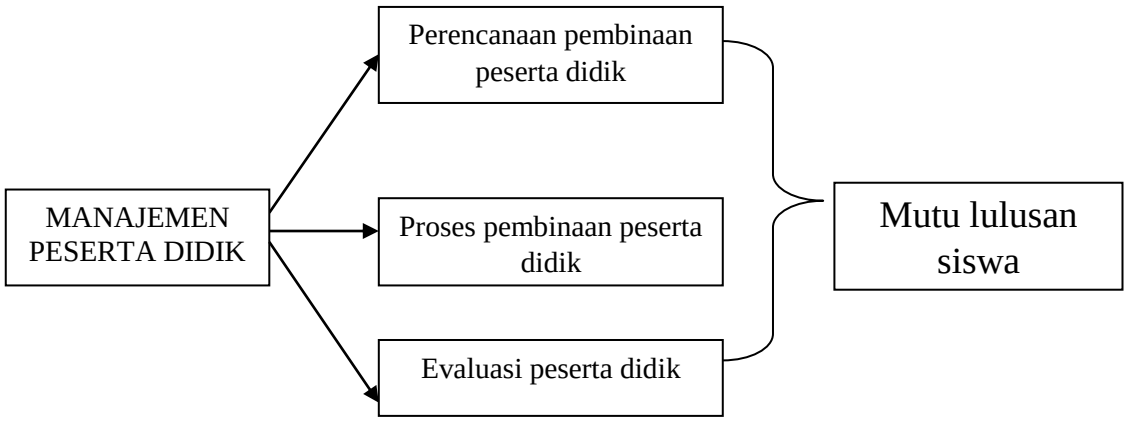


Bedasarkan apa yang telah peneliti sampaikan dapat digambarkan bahwa meningkatkan mutu lulusan siswa memungkinkan adanya penyesuaian dalam manajemen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan, mulai dari perencanaaan pembinaan peserta didik, proses pembinaan peserta didik, hingga evaluasi peserta didik.